

LITERASI KESEHATAN MELALUI EDUKASI CUCI TANGAN MENGUNAKAN (WATERLESS HAND SOAP) PADA SISWA PAUD KARYA BUNDA MANDIRI

Sani Susanti¹, Melly Br Bangun², Yolanda Pricilia³, Delli Suci⁴, Thomas Ridoansih⁵,
Vista Ayuning⁶, Fitri Padmawati⁷
^{1, 2, 3, 4, 5, 6, 7}Universitas Negeri Medan, Jl. William Iskandar Ps. V, Medan, Sumatera Utara, Indonesia
Email: priciliasiregar84@gmail.com

Article History

Received: 19-12-2023

Revision: 05-03-2024

Accepted: 06-03-2024

Published: 10-03-2024

Abstract. This research aims to educate hand washing movements using (waterless hand soap) as health literacy for early childhood. This research was carried out at Paud Karya Bunda Mandiri with research subjects namely children aged 5-6 years. The approach to this research was to use a qualitative approach. Data collection techniques are through observation, interviews and documentation. The results of the research show that teachers and preschool children can understand the explanation of health literacy through hand washing education using (waterless hand soap). The hand washing movement using (waterless hand soap) is present as a solution in Health literacy in preschool children who are not provided with a place to wash their hands at school.

Keywords: Health Literacy, Waterless Hand Soap

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengedukasi gerakan mencuci tangan menggunakan (sabun tangan tanpa air) sebagai literasi kesehatan pada anak usia dini. Penelitian ini dilaksanakan di Paud Karya Bunda Mandiri dengan subjek penelitian yaitu anak usia 5-6 tahun. Pendekatan penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif menggunakan model analisis data kualitatif deskriptif menurut Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru dan anak prasekolah dapat memahami penjelasan literasi kesehatan melalui pendidikan cuci tangan menggunakan (sabun tangan tanpa air). Gerakan mencuci tangan menggunakan (sabun tangan tanpa air) hadir sebagai solusi dalam literasi Kesehatan pada anak prasekolah yang tidak disediakan tempat cuci tangan di sekolah.

Kata Kunci: Literasi Kesehatan, Sabun Tangan Tanpa Air

How to Cite: Susanti, S., Bangun, M. B., Pricilia, Y., Suci, D., Ridoansih, T., Ayuning, V., & Padmawati, F. (2024). Literasi Kesehatan Melalui Edukasi Cuci Tangan Menggunakan (Waterless Hand Soap) Pada Siswa Paud Karya Bunda Mandiri. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (2), 1441-1448. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i2.655>

PENDAHULUAN

Gaya hidup sehat perlu diterapkan pada setiap siswa mulai sejak dini melalui literasi Kesehatan. Literasi Kesehatan dengan menggunakan pemahaman serta informasi Kesehatan untuk melakukan pola hidup sehat (Batubara et al., 2020). Perilaku hidup sehat tidak bisa muncul begitu saja, akan tetapi perlu diedukasikan pada siswa mulai sejak usia dini. Perilaku hidup sehat dapat dimulai dari lingkungan keluarga yang dicontohkan oleh orang tua maupun

dari lingkungan sekolah melalui edukasi di kelas. Salah satu contoh perilaku hidup sehat yang mudah diajarkan akan tetapi sering dianggap remeh oleh Masyarakat adalah kegiatan mencuci tangan dengan menggunakan sabun.

Kebiasaan mencuci tangan merupakan bagian dari pemelihara Kesehatan dan Upaya menghindari berbagai penyakit. Kebiasaan mencuci tangan menggunakan sabun perlu ditanamkan sejak dini. Kebiasaan sederhana ini sering dilupakan oleh anak-anak setelah bermain, sebelum tidur, dan sebelum makan. Oleh karena itu membiasakan anak untuk mencuci tangan setelah beraktivitas memerlukan suatu kegiatan yang menarik dan menyenangkan bagi anak-anak (Yuhannah & Mumtahanah, 2019).

Literasi kesehatan adalah kemampuan individu dalam memperoleh suatu informasi kesehatan yang kemudian dipahami dasarnya untuk membuat suatu perihal yang berkaitan dengan kesehatan. Mengatasi masalah tersebut peneliti memilih untuk mengedukasikan Gerakan mencuci tangan menggunakan *waterless hand soap* sebagai literasi Kesehatan anak usia dini di Paud Karya Bunda Mandiri. Edukasi mencuci tangan menggunakan *waterless hand soap* ini dipilih karena merupakan sebuah solusi yang dapat diberikan karena tidak tersedianya air untuk mencuci tangan di lingkungan sekolah.

Mayoritas siswa PAUD cuci tangan seringkali dilakukan justru setelah makan dan buang air di kamar mandi hanya mencuci tangan ala kadarnya saja (Suraya, 2018), tetapi perlu ditekankan bahwa mencuci tangan menggunakan antiseptik atau sejenisnya dengan air yang mengalir dapat meminimalkan penyebaran bakteri. Antiseptik atau sejenisnya memiliki sifat yang membantu melarutkan lemak dan kotoran yang menempel pada kulit (Mustikawat, 2017). Hal ini berbeda dengan mencuci tangan hanya menggunakan air, di mana kuman dan kotoran mungkin tidak terangkat dengan sempurna. Riset yang dilakukan Nakoe et al., (2020) juga mendukung pernyataan dari Mustikawat tentang efektifitas membersihkan tangan dengan antiseptik atau sejenisnya mampu mengangkat bakteri lebih banyak dari pada dengan menggunakan air saja.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengedukasikan Gerakan mencuci tangan menggunakan *waterless hand soap* sebagai literasi Kesehatan anak usia dini. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis. Secara teoritis dapat bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan, sikap dan keterampilan anak terkait Kesehatan dan Teknik mencuci tangan yang benar. Penelitian ini juga bermanfaat bagi guru untuk mengedukasikan anak-anak untuk tetap mencuci tangan walau tanpa air sekalipun. Guru dapat mengedukasikan mencuci tangan menggunakan *waterless hand soap* sebagai kegiatan yang menyenangkan sebelum dan setelah melakukan aktivitas di sekolah.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan Deskriptif Kualitatif. Dimana dalam penelitian ini, peneliti ingin mendeskripsikan secara jelas dan rinci tentang edukasi mencuci tangan menggunakan *waterless hand soap* sebagai literasi Kesehatan anak usia dini, serta mendapatkan data yang mendalam mengenai data yang menjadi fokus penelitian. Fokus penelitian ini yaitu terkait literasi Kesehatan anak usia dini. Subjek penelitian ini yaitu anak usia 5-6 tahun di Paud Karya Bunda Mandiri. Sumber data berasal dari responden yaitu pendidik, dan anak, peristiwa atau aktivitas, tempat dan lokasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti mewawancarai guru yang saat itu mengajar sebagai informan yang berjumlah 2 orang. Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif menggunakan model analisis data kualitatif deskriptif menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2010).

HASIL

Berdasarkan analisis perilaku, anak-anak dalam rentang umur 5 hingga 6 tahun, memiliki interaksi yang tinggi. Selama kegiatan berlangsung, sasaran memiliki pola perilaku yang beragam, hampir semua anak tidak mencuci tangan saat memasuki area ruang kelas. Berdasarkan pengamatan, sasaran juga berinteraksi dengan siswa lainnya. Berdasarkan kelompok umur anak-anak, peserta memiliki kemampuan belajar dengan baik dan tepat. Kemampuan sasaran dalam memahami informasi terlihat dalam partisipasi kegiatan mewarnai yang sesuai dengan panduan. Sehingga intervensi pengetahuan dengan metode yang menyenangkan, efektif dalam mencapai tujuan. Hal ini dapat dilihat bagaimana antusiasme anak-anak paud dalam mengikuti kegiatan mewarnai tentang gambar mencuci tangan.



Gambar 1 Produk *waterless hand soap*



Gambar 2. Kegiatan mewarnai yang dilakukan anak PAUD

Setelah anak-anak melakukan kegiatan mewarnai peneliti memberikan edukasi cara mencuci tangan dengan baik dengan menjelaskan Langkah-langkah cuci tangan yang sesuai namun, dikarenakan tidak adanya fasilitas yang mendukung terkait mencuci tangan yang diberikan sekolah maka peneliti menggunakan cara lain yaitu menggunakan waterless hand soap yang tidak memerlukan air. Dikarenakan tidak adanya tempat mencuci tangan anak-anak selama di sekolah tidak pernah mencuci tangan sehingga banyak anak yang terjangkit penyakit seperti diare, tipes, batuk, dan flu. Oleh karena itu, peneliti memberikan edukasi terkait cara mencuci tangan ini, dengan kegiatan edukasi tangan menggunakan waterless hand soap ini diharapkan dapat mengurangi, mengatasi penyakit seperti diare, batuk dan penyakit lainnya yang dialami anak PAUD serta membiasakan anak PAUD untuk selalu menjaga kebersihan terutama kebersihan tangannya.



Gambar 3. Anak PAUD mendengarkan edukasi cuci tangan

Setelah mendengarkan edukasi yang telah diberikan peneliti terkait mencuci tangan menggunakan waterless hand soap, anak-anak dapat dengan mudah mengikuti gerakan mencuci tangan dengan benar, anak dapat mengetahui saat-saat yang tepat dalam mencuci

tangan, anak dapat mengetahui manfaat mencuci tangan menggunakan sabun, anak dapat menyebutkan urutan mencuci tangan yang benar. Waktu yang tepat untuk mencuci tangan yaitu sebelum dan setelah makan, setelah bermain, Setelah BAB dan BAK, dan setelah memegang binatang (Proverawati & Rahmawati, 2012).

DISKUSI

Kemampuan kognitif dalam penelitian ini mencakup, anak dapat mengetahui saat-saat yang tepat dalam mencuci tangan, anak dapat mengetahui manfaat mencuci tangan menggunakan sabun, anak dapat menyebutkan urutan mencuci tangan yang benar. Waktu yang tepat untuk mencuci tangan yaitu sebelum dan setelah makan, setelah bermain, setelah BAB dan BAK, dan setelah memegang binatang, (Proverawati & Rahmawati, 2012). Anak-anak yang pada awalnya belum sepenuhnya mengetahui saat-saat yang tepat dalam mencuci tangan, manfaat mencuci tangan, dan urutan mencuci yang benar. Namun, setelah peneliti menerapkan gerakan mencuci tangan menggunakan waterless hand soap, anak mampu memahami tahapan dari mencuci tangan dan menerapkan selama kegiatan luring berlangsung. Hal ini senada dari hasil penelitian Ozcan et al., (2020) yang menyimpulkan bahwa keterampilan dan waktu mencuci tangan meningkat setelah menjalani pelatihan mencuci tangan menggunakan metode demonstrasi, puzzle, dance, dan lagu)

Kemampuan afektif dalam penelitian ini, memuat lima indikator yaitu: anak mau menggunakan waterless hand soap pada saat mencuci tangan, anak tidak membuang-buang air saat mencuci tangan, anak merasa senang ketika mencuci tangan, anak mau mengantre pada saat mencuci tangan dengan menggunakan waterless hand soap. Selama kegiatan implementasi gerakan mencuci tangan, anak mencuci tangan dengan menggunakan water less hand. Anak tidak membuang-buang air saat mencuci tangan karena sabun yang digunakan tidak memerlukan air. Ranah psikomotorik meliputi gerakan dan koordinasi jasmani, keterampilan motorik dan kemampuan fisik. Keterampilan ini dapat diasah jika sering dilakukan. Perkembangan tersebut dapat diukur dari sudut kecepatan, ketepatan, jarak, cara/teknik pelaksanaan. Menurut Hamzah (2012) psikomotorik terdiri dari lima tingkatan yaitu: peniruan (menirukan gerak), penggunaan (menggunakan konsep untuk melakukan gerak), ketepatan (melakukan gerak dengan benar), perangkaian (melakukan beberapa gerakan sekaligus dengan benar), naturalisasi (melakukan gerak secara wajar). Kemampuan psikomotor anak dalam penelitian ini yaitu, anak dapat melakukan langkah-langkah mencuci tangan dengan benar dan anak dapat melakukan *handwashing dance*.

Pada awal penelitian berlangsung, anak-anak mencuci tangan hanya menggosok-gosokkan tangan dengan air mengalir. Namun setelah gerakan mencuci tangan menggunakan *waterless hand soap* diimplementasikan, anak dapat mencuci tangan dengan benar dengan mengikuti langkah-langkah yang tepat yakni (1) gerakan menggosok dua telapak tangan, (2) gerakan menggosok punggung dan sela-sela jari, tangan kanan dan sebaliknya, (3) gerakan menggosok telapak tangan dan sela-sela jari, (4) gerakan jari-jari sisi dalam dari kedua tangan saling mengunci, (5) gerakan menggosok ibu jari kiri berputar dalam genggam tangan kanan dan sebaliknya, dan (6) gerakan menggosok dengan memutar ujung-ujung jari tangan kanan padatapak tangan kiri dan sebaliknya.

Kegiatan ini dapat menstimulasi perkembangan motorik dan dapat memaksimalkan perkembangan psikomotor anak. Hal ini sesuai dengan pendapat Yuhanna dan Mumtahanah (2019) yang mengatakan bahwa perpaduan gerakan cuci tangan, tari, dan lagu akan semakin mendorong kemampuan psikomotor anak. Kegiatan ini dapat menstimulasi perkembangan motorik dan dapat memaksimalkan perkembangan psikomotor anak. Hal ini sesuai dengan pendapat Yuhanna dan Mumtahanah (2019) yang mengatakan bahwa perpaduan gerakan cuci tangan, tari, dan lagu akan semakin mendorong kemampuan psikomotor anak. Melalui edukasi cuci tangan menggunakan *waterless hand soap* ini, peneliti memberikan *waterless hand soap* ini kepada anak-anak PAUD Karya Bunda Mandiri, dengan harapan anak-anak PAUD dapat mengaplikasikan Langkah-langkah membersihkan tangan dengan *waterless hand soap* ini dalam kehidupan sehari-hari dan menjadikannya sebagai kebiasaan yang dapat diterapkan secara berkelanjutan



Gambar 4 Pemberian *waterless hand soap* kepada guru PAUD

Setelah pemberian *waterless hand soap* kepada guru PAUD Karya Bunda Mandiri, peneliti melakukan pengamatan Kembali kepada anak-anak PAUD Karya Bunda Mandiri untuk melihat perkembangan apa saja yang sudah dilakukan anak-anak PAUD terkait kegiatan mencuci tangan menggunakan *waterless hand soap*. Dari pengamatan Kembali yang dilakukan peneliti setelah

melakukan edukasi, anak-anak Paud semakin rajin dan semangat mencuci tangan menggunakan *waterless hand soap* dan sudah mengerti bagaimana Langkah-langkah mencuci tangan. Hal ini dapat dibuktikan bahwa *waterless handsoap* yang telah peneliti berikan benar-benar sudah diterapkan setiap harinya kepada anak Paud dan peneliti melihat bahwa sudah ada kemajuan anak Paud dalam memahami pentingnya cuci tangan setelah melakukan kegiatan. Hal tersebut juga sejalan dengan pengamatan dan pendampingan guru Paud dalam pelaksanaan cuci tangan menggunakan *waterless hand soap* setiap harinya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan secara jelas dan rinci tentang edukasi mencuci tangan menggunakan *waterless hand soap* sebagai literasi Kesehatan anak usia dini. Hasil penelitian diperoleh dengan melakukan yaitu pendekatan Deskriptif Kualitatif dengan melakukan praktik serta edukasi secara langsung penggunaan *waterless hand soap* pada siswa PAUD. Hasil penelitian menyatakan bahwa kemampuan kognitif mencakup, anak dapat mengetahui saat-saat yang tepat dalam mencuci tangan, anak dapat mengetahui manfaat mencuci tangan menggunakan sabun, anak dapat menyebutkan urutan mencuci tangan yang benar. Waktu yang tepat untuk mencuci tangan yaitu sebelum dan setelah makan, setelah bermain, setelah BAB dan BAK, dan setelah memegang binatang. Melalui pendekatan literasi kesehatan melalui edukasi cuci tangan dengan menggunakan *waterless hand soap* pada siswa PAUD, dapat disimpulkan bahwa metode ini memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pemahaman anak-anak terhadap pentingnya menjaga kebersihan tangan. Penggunaan *waterless hand soap* dapat menjadi alternatif yang efektif dalam mengajarkan praktik cuci tangan secara menyeluruh, sehingga membantu mengurangi risiko penyakit menular di kalangan anak usia dini. Dengan fokus pada edukasi ini, diharapkan siswa PAUD dapat membentuk kebiasaan hidup bersih sejak dini, menciptakan lingkungan yang lebih sehat, dan menjadu agen perubahan dalam mempromosikan perilaku hidup sehat di masyarakat.

REKOMENDASI

Dengan fokus pada edukasi ini, diharapkan siswa PAUD dapat membentuk kebiasaan hidup bersih sejak dini, menciptakan lingkungan yang lebih sehat, dan menjadu agen perubahan dalam mempromosikan perilaku hidup sehat di masyarakat.

REFERENSI

- Batubara, S. O., Wang, H. H., & Chou, F. H. (2020). Literasi Kesehatan: Suatu Konsep Analisis. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 5(2). <https://doi.org/10.30651/jkm.v5i2.5683>
- Hadi, S. (2012). Pendidikan Kesehatan Unsur Utama Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Cakrawala Pendidikan*, 305.
- Hamzah, S. H. (2012). Aspek Pengembangan Peserta Didik: Kognitif, Afektif, Psikomotorik. *Dinamika Ilmu*, 12(1), 1–22.
- Haryadi, T., & Aripin, A. (2015). Melatih Kecerdasan Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik Anak Sekolah Dasar Melalui Perancangan Game Simulasi “Warungku.” *ANDHARUPA: Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia*, 1(02), 122–133. <https://doi.org/10.33633/andharupa.v1i02.963>
- Mustikawat, I. S. (2017). Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Studi Kualitatif pada Ibu-Ibu di Kampung Nelayan Muara Angke Jakarta Utara: Studi Kualitatif. *Jurnal ARKESMAS*, 2(1), 115.
- Nakoe, R., S Lalu, N. A., & Mohamad, Y. A. (2020). Perbedaan Efektivitas Hand-Sanitizer Dengan Cuci Tangan Menggunakan Sabun Sebagai Bentuk Pencegahan Covid-19. *Jambura Journal of Health Sciences and Research*, 2(2), 65–70. <https://doi.org/10.35971/jjhsr.v2i2.6563>
- Nirmala, B., M. Saraswati, and H. Annuar. 2021. “Handwashing Dance Sebagai Literasi Kesehatan Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi Covid-19.” *Jurnal Kreatif Online* 9(1):121–30.
- Ozcan, A., Ozdil, K., Kaya, S., & Sezer, F. (2020). Hand Washing in Primary School Students Using “Demonstration, Puzzle, Dance, Song”: A nursing Project Based on Multifaceted Skills Training. *The Journal of Continuing Education in Nursing*, 51(4), 158–166.
- Proverawati, A., & Rahmawati, E. (2016). *PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat)* (Cet. 2). Nuha Medika.
- Sahroni, Dien Anshari, and Tri Krianto, “Determinan Sosial Terhadap Tingkat Literasi Kesehatan Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Kota Cilegon,” *Faletahan Health Journal*, 6, no. 3 (2019): 111-17.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan: (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* (Cet.6). Alfabeta.
- Suraya. (2018). . Edukasi Kebersihan Tangan Pada Anak Usia Sekolah Dasar di Komunitas Anak Asuh Remaja Islam Baitul Mughni (A2R) Jakarta Selatan. *Jurnal SOLMA*, 7(1), 19–26.
- Utari, R., & Madya, W. (n.d.). Taksonomi Bloom (Apa dan Bagaimana Menggunakannya?). *Pusdiklat KNPk*, 1–7.
- Walujo, D., & Listyowati, A. (2017). Kompedium Pendidikan Anak Usia Dini: Memahami PAUD Secara Singkat. In E. Sugandi (Ed.), *Prenadamedia Group* (Cet. 1). Prenadamedia Group.
- Yuhanna, W. L., & Mumtahanah, M. (2019). Upaya Meningkatkan Kebiasaan Mencuci Tangan melalui Hand Washing Dance pada Siswa PAUD Al Abror Desa Bulakrejo Kabupaten Madiun. *BAKTIMAS :Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(1),13. <https://doi.org/10.32672/btm.v1i1.1178>